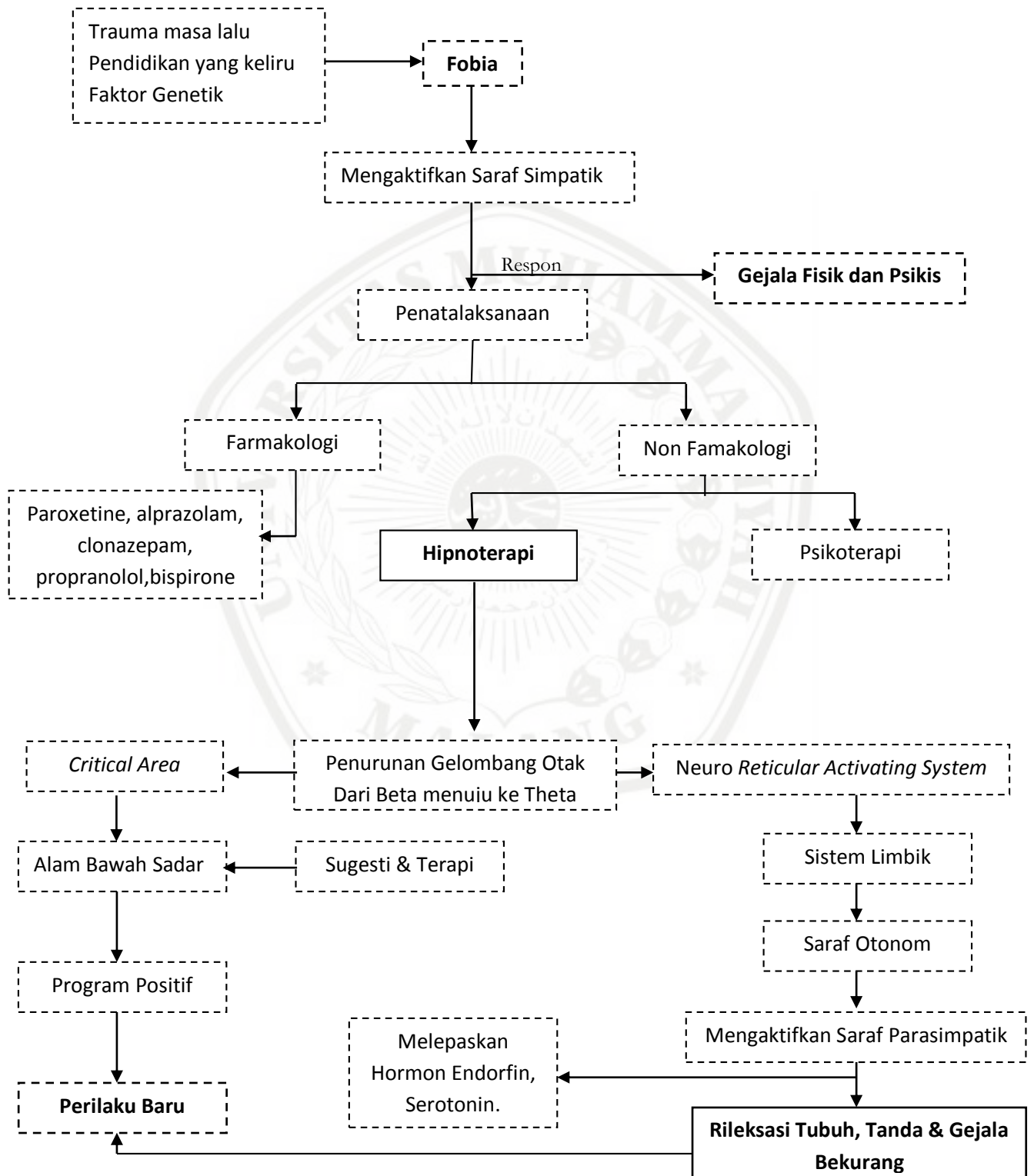



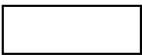
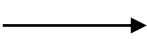
BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep “ Efektivitas Hipnoterapi Dalam Mengurangi Tanda dan Gejala Fobia di Klinik Medicare Hypnotherapy”

Keterangan:Tidak diteliti : Diteliti : Hubungan : 

Fobia merupakan suatu bentuk ketakutan yang tidak terkendalkan, tidak normal kepada suatu hal atau kejadian dan bersifat melumpuhkan dan tidak berdaya sehingga membuat pengidapnya membuat ketidaknyamanan secara fisik dan psikis. Penyebab fobia biasa disebabkan karena trauma masa lalu, pendidikan yang keliru dan faktor genetik. Kemudian penatalaksanaanya dibagi menjadi dua cara untuk megurangi tanda dan gejala fobia yaitu secara farmakologi seperti pemberian obat-obat anti depresan yang menghilangkan gejala-gejala kecemasan dan serangan panik dan adapun cara ke dua yaitu non-farmakologi yang terdiri dari psikoterapi dan hipnoterapi. Pada penanganan menggunakan metode hipnoterapi dilakukan dengan menurunkan gelombang otak dari *beta* ke *theta* untuk masuk pada kondisi hipnosis agar dapat menjangkau alam bawah sadar klien. Metode hipnoterapi ini bertujuan untuk menghilangkan gejala fobia yang disebabkan oleh trauma masa lalu dengan melakukan pemograman/re-edukasi kembali di alam bawah sadar klien dengan pemberian sugesti-sugesti positif ke klien sehingga menimbulkan perilaku baru.

Ketika gelombang otak turun ke *Theta* akan menghasilkan stimulus yang dikirim dari akson-akson serabut asenden ke neuro – neuro dari *reticular activating system* (RAS). RAS memiliki hubungan timbal balik dengan sistem limbik yang berfungsi yaitu sebagai respon emosional yang mengarahkan pada tingkah laku individu, merespon secara sadar terhadap lingkungan,

memberdayakan fungsi intelektual dari *korteks serebri* secara tidak sadar, memfungsikan batang otak secara otomatis untuk merespon keadaan, memfasilitasi penyimpanan memori dan menggali kembali simpanan memori yang diperlukan serta merespon suatu pengalaman dan ekspresi suasana hati, terutama pada reaksi takut. Stimulus ini kemudian ditransmisikan melewati area sistem saraf otonom yang merupakan saraf campuran. Serabut-serabut *afferennya* membawa input dari organ-organ *visceral* yaitu yang mengatur denyut jantung, pernafasan, pencernaan makanan, mual, pembuangan dan sebagainya.

Sistem saraf otonom terbagi dua yaitu saraf simpatis dan parasimpatis yang dapat mengatur fungsi *visceral* dan interaksinya dengan lingkungan internal. Fungsi sistem parasimpatis sebagai pengontrol dominan untuk kebanyakan efektor *visceral* dalam waktu yang lama. Parasimpatis *kranial* muncul dari otak tengah dan medula. Serabut dari sel-sel pada otak tengah berjalan dengan *okulomotorius* ketiga menuju *ganglia siliaris*. Serabut-serabut *postganglion* pada daerah ini berhubungan dengan sistem simpatis lain yang mengendalikan bagian posisi yang berlawanan, dengan mempertahankan keseimbangan antara keduanya pada satu waktu. Selama keadaan diam, kondisi tanpa stress *impuls* dari serabut-serabut parasimpatis (*kolenerjik*) menonjol sehingga individu menjadi lebih tenang dan nyaman dengan melepaskan hormon endorfin.

3.2 Hipotesis Penelitian

H1 : Efektivitas hipnoterapi dalam mengurangi tanda dan gejala fobia di klinik Medicare Hypnotherapy Malang.